

Implementasi Model Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) pada Sistem Informasi Akademik (SIA) di Universitas Swasta Kota Semarang Jawa Tengah

Arizqi*

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi akademik (SIA) di universitas swasta yang ada di kota Semarang dengan mengusulkan konsep TAM. *technology acceptance model* (TAM) merupakan model yang mampu menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sebuah teknologi informasi yang ada di organisasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan pengujian *structural equation modelling* (SEM) dan menggunakan pendekatan *varians* (*partial least square*), kemudian pengolahan data didukung dengan aplikasi *SmartPLS*. Penelitian dilakukan dengan metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner kepada 150 mahasiswa semester 6 (enam) dari ketiga universitas yang telah dipilih, yaitu Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), dan Universitas Semarang (USM) dimana jumlah responden dari masing-masing universitas berjumlah 50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*). Sedangkan efikasi diri (*self efficacy*) tidak signifikan terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dan kemudian kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) juga tidak signifikan terhadap *attitude toward the system*.

Kata kunci : Efikasi diri (*self efficacy*), norma subjektif (*subjective norm*), *technology acceptance model* (TAM), dan sistem informasi akademik (SIA).

Abstract. This research aims to analyze the implementation of SIA (Academic Information System) in private universities of Semarang by proposing Technology Acceptance Model (TAM) concept. TAM is a model that can explain individual acceptance to the use of an information technology in organization. The data analysis of this research was conducted by testing by testing SEM (Structural Equation Modeling), this research used variance approach (Partial Least Square) and the data was processed by using SmartPLS statistics software. The research used survey method by giving questionnaire to 150 students of semester six from three selected universities, namely Dian Nuswantoro University (UDINUS), Sultan Agung Islamic University (UNISSULA), and Semarang University (USM) where the number of respondents from each university were 50 respondents. The results showed that self efficacy had significant impact towards the perceived usefulness. Subjective norm had significant impact towards perceived usefulness and Perceived Ease of Use. Perceived usefulness had significant impact on attitude toward the system. while Self Efficacy was insignificant to Perceived Ease of Use and Perceived Ease of Use was also insignificant to Attitude Toward the System.

Keywords: Self efficacy, subjective norm, technology acceptance model (TAM), and academic information system (SIA).

*Corresponding author. Email: arizqi@unissula.ac.id

Received: May 22th, 2019; Revision: August 27th, 2019; Accepted: August 27th, 2019

Print ISSN: 1412-1700; Online ISSN: 2089-7928. DOI: <http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.5>

Copyright©2019. Published by Unit Research and Knowledge, School of Business and Management - Institut Teknologi Bandung (SBM-ITB)

Pendahuluan

Sistem teknologi informasi telah banyak digunakan dalam hampir setiap institusi, termasuk penggunaan sistem di institusi-institusi pendidikan yang salah satunya adalah perguruan tinggi. Kita tahu bahwa perguruan tinggi begitu banyaknya sekarang ini, bahkan perguruan tinggi-perguruan tinggi baru dari tahun ke tahun semakin banyak berdiri, terutama perguruan tinggi swasta (PTS). Hal tersebut menuntut sebuah perguruan tinggi swasta untuk memiliki suatu ciri khas dan nilai tambah agar dapat menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dan dapat memenangkan persaingan. (Concannon, Flynn, & Campbell, 2005). Memberikan kepuasan kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan disegala bidang merupakan salah satu nilai tambah yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut. Salah satunya adalah dengan penggunaan sistem yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa, baik dalam dukungan proses belajar mengajar dan pelayanan terhadap mahasiswa. Jadi, sistem teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan yang wajib di setiap institusi pendidikan, tepatnya kebutuhan akan sistem teknologi informasi yang cepat dan akurat.

Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, maka pengembangan sistem teknologi informasi telah mengarah kepada penggunaan teknologi informasi berbasis web, dimana semua informasi yang ada dalam system dapat ditampilkan dengan menggunakan media internet. Sistem teknologi informasi berbasis web merupakan sistem yang dibuat khusus untuk keperluan pengelolaan dan pengurusan data-data organisasi yang dilakukan atau dapat di akses secara online. Banyak manfaat dari penggunaan sistem teknologi informasi berbasis web ini, antara lain: meningkatkan kemampuan pengelolaan data, efisiensi media dan ruang, hubungan dan kesesuaian data, menjamin ketelitian, kebenaran, serta kemudahan pengelolaan dan pemanfaatan data.

Technology acceptance model (TAM) merupakan model yang dianggap mampu menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sebuah teknologi informasi yang ada di organisasi. Tujuan dari TAM ini sendiri yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna sistem teknologi informasi terhadap penerimaan sistem teknologi informasi tersebut (Seeman, 2009). Dapat membantu dalam memprediksi sikap dan penerimaan individu terhadap suatu sistem teknologi informasi serta dapat memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan terkait faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendorong sikap individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi merupakan hal-hal yang diharapkan dari penerapan konsep TAM (Rose, 2006; Lee, 2010). Pada model ini menganggap bahwa dua keyakinan individual yakni manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) merupakan determinan penting dalam perilaku penggunaan teknologi informasi.

Kemudian variabel eksternal yang memungkinkan dapat mempengaruhi penerimaan individu dalam penggunaan sebuah sistem teknologi informasi antara lain self efficacy dan norma subjektif (*subjective norm*). Efikasi diri (*self-efficacy*) mengarah pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan dalam mencapai hasil yang ditetapkan.

Di Semarang, banyak universitas swasta yang telah menerapkan sistem teknologi informasi berbasis web, diantaranya Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), dan Universitas Semarang (USM). Universitas-universitas tersebut telah menggunakan sistem teknologi informasi yang biasa disebut dengan sistem informasi skademik (SIA). Sistem informasi akademik (SIA) tersebut memungkinkan mahasiswa untuk melihat dan mengolah data-data perkuliahan mereka.

Data-data tersebut antara lain: data semua mahasiswa dan biodata, daftar mata kuliah, daftar jadwal kuliah, daftar dosen pengampu, informasi transkrip nilai, informasi KHS (kartu hasil studi), dan pengisian KRS (kartu rencana studi). Semua data-data yang diperlukan tersebut mahasiswa dapat mengakses melalui situs Sistem Informasi Akademik (SIA) online masing-masing universitas dengan mudah. Walaupun demikian, bukan berarti sistem informasi akademik (SIA) tidak memiliki kelemahan atau kekurangan. Fenomena empiris yang terjadi di universitas-universitas tersebut bahwa penerapan sistem informasi akademik (SIA) masih banyak terjadi gejala. Artinya, bahwa penerapan sistem informasi akademik tersebut ini masih banyak terjadi kekurangan atau kelemahan dalam sistem. Baik dari aspek people, hardware maupun software. Masih banyak mahasiswa yang sering kali mengeluhkan ketidaksesuaian yang terjadi ataupun kesulitan-kesulitan yang dirasakan.

Beberapa penelitian telah mengkaji implementasi sistem teknologi informasi akademik (SIA) dengan mengusulkan konsep TAM, diantaranya penelitian yang telah dilakukan Martins and Kellermanns (2004), yang menganalisis terkait penerimaan siswa sekolah berbasis website dan penelitian Park, S. Y (2009) yang menganalisis model penerimaan teknologi dalam memahami niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan e-learning. Selanjutnya beberapa penelitian terdahulu tersebut menggunakan variabel eksternal yang memungkinkan dapat mempengaruhi penerimaan individu dalam penggunaan sebuah sistem teknologi informasi hanya dari salah satu faktor saja. Penelitian terkait implementasi Sistem teknologi informasi akademik (SIA) dengan mengusulkan konsep TAM di Semarang belum pernah dilakukan pada institusi pendidikan swasta, seperti di universitas swasta. Kemudian dalam penelitian ini variabel eksternal yang memungkinkan dapat mempengaruhi penerimaan individu dalam penggunaan sebuah sistem teknologi informasi dari 2 faktor, yaitu faktor dari individu pengguna sistem itu sendiri, dan juga faktor sosial pengguna sistem informasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis implementasi dari sistem teknologi informasi akademik (SIA) dengan mengusulkan konsep TAM di universitas swasta yang ada di kota Semarang. Melalui konsep TAM ini juga diharapkan mampu mengetahui, selain berbagai manfaat juga kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang masih dirasakan dalam penerapan sistem informasi akademik dalam kegiatan perkuliahan sehingga mampu dijadikan bahan evaluasi untuk berbagai pihak guna perbaikan dan kemajuan sistem kedepan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology acceptance model (TAM) merupakan model yang dianggap mampu menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sebuah teknologi informasi yang ada di organisasi. Tujuan dari TAM ini sendiri yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna sistem teknologi informasi terhadap penerimaan sistem teknologi informasi tersebut (Seeman, 2009). Dapat membantu dalam memprediksi sikap dan penerimaan individu terhadap suatu sistem teknologi informasi serta dapat memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan terkait faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendorong sikap individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi merupakan hal-hal yang diharapkan dari penerapan konsep TAM (Rose, 2006; Lee, 2010).

TAM banyak digunakan dalam penelitian penggunaan sistem informasi, menurut Hartono (2007) disebabkan adanya beberapa kelebihan: 1). TAM merupakan model perilaku (behavior) yang dapat menjawab penyebab kegagalan/keberhasilan penerapan sistem informasi, dengan memasukan faktor psikologis atau perilaku yaitu persepsi dan sikap yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi di dalam modelnya. 2). TAM dibangun dengan dasar teori psikologi yang cukup kuat, yaitu *theory of reasoned action* (TRA).

Pada model ini menganggap bahwa dua keyakinan individual yakni manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) merupakan determinan penting dalam perilaku penggunaan teknologi informasi.

Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*)

Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai "*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*" (Davis 1989). Sejauh mana individu percaya bahwa kinerjanya akan dapat meningkat apabila menggunakan sebuah sistem informasi. Hakikatnya individu pasti memiliki keyakinan dan juga kepercayaan bahwa dalam penggunaan sistem informasi tersebut akan dapat meningkatkan prestasi kerja dan juga kinerjanya. Ini menunjukkan bahwa penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi pemakainya.

Manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem informasi dapat diketahui dari kepercayaan pemakai itu sendiri dalam memutuskan penerimaan sistem informasi, yang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi itu memberikan nilai positif baginya. Seseorang mempercayai dan merasakan bahwa penggunaan sistem informasi membantu mempertinggi kinerja dan prestasi kerja yang dicapainya.

Kemudahan yang Dirasakan (Perceived Ease of Use)

Davis, et al. (1989) mendefinisikan kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) sebagai tingkat keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem teknologi informasi tidak memerlukan upaya yang keras. Meskipun usaha menurut setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya, tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem teknologi informasi atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan.

Kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai "*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*" (Davis, 1989). Tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan upaya keras dari pemakainya. Kemudahan ini akan mengurangi tenaga, pikiran dan waktu yang digunakan untuk mempelajari dan menggunakan sistem informasi. Orang yang bekerja dengan sistem informasi, bekerja lebih mudah dibandingkan orang yang bekerja secara manual tanpa sistem informasi.

Sikap Penggunaan Sistem (Attitude Toward the System)

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) sebagai "*an individual's positive or negative feeling about performing the target behavior*". Bahwa perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan (Davis, 1989). Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) merupakan "*an individual's positive or negative feeling about performing the target behavior*". Artinya bahwa perasaan positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku yang ditentukan (Davis, 1989).

Sikap memainkan peran sentral dan sangat penting, karena sikap inilah yang menjadi penilaian seseorang terhadap individu tertentu. Lebih khusus lagi, sikap memandu persepsi, pemrosesan informasi dan juga perilaku individu. Secara spesifik pada penggunaan sebuah sistem informasi adalah tentang bagaimana sistem informasi tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bermanfaat atau tidak bermanfaat bagi individu ketika digunakan. Ketika individu merasa bahwa dalam penggunaan sistem informasi sangat memudahkannya dalam pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya maka individu akan bersikap positif atau menerima sistem informasi tersebut. Begitu sebaliknya, ketika individu menganggap bahwa sistem informasi tidak terlalu penting untuk digunakan atau tidak terlalu memudahkan pekerjaannya, maka individu akan bersikap negatif atau kurang menerima sistem informasi tersebut.

Efikasi Diri (Self Efficacy)

Menurut Ajzen (2002) Keyakinan terhadap diri sendiri (*self-efficacy*) merupakan pandangan atau persepsi individu dalam menanggapi suatu kegiatan yang akan dilakukannya. Dengan kata lain *self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Individu yang merasa yakin bahwa dia mampu menyelesaikan tugasnya cenderung akan merasa puas dengan dirinya dan seringkali lebih banyak berhasil dalam penyelesaian tugas (Bandura, 2007). Gist dan mitchell mengungkapkan bahwa individu dengan kemampuan yang sama dapat berbeda sikap dan perilakunya ketika mereka memiliki efikasi diri yang berbeda. Jadi hakikatnya efikasi diri adalah keyakinan individu yang dapat mempengaruhi pilihan, tujuan, dan juga kekuatan individu dalam berusaha menyelesaikan sebuah masalah. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu menyelesaikan sebuah masalah dengan mencari solusi lebih tepat dan cepat. Mereka berkeyakinan bahwa mereka bisa menyelesaikan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya.

Efikasi diri yang tinggi ini juga menjadikan individu lebih semangat dan tidak mudah menyerah bahkan pada situasi yang sulit sekalipun. Hal ini berbeda dengan individu dengan efikasi diri yang rendah. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah kurang memiliki keyakinan bahwasanya mereka dapat menyelesaikan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Keyakina yang rendah itulah yang menjadikan mereka tidak percaya diri dan kurang semangat dalam menghadapi tantangan dan persoalan.

Berdasarkan dari beberapa definisi tentang efikasi diri (*self efficacy*) diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi masalah untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

Norma Subjektif (Subjective Norm)

Menurut Baron dan Byrne (2003), norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Hogg dan Vaughan (2005) memberikan penjelasan bahwa norma subyektif adalah produk dari persepsi individu tentang beliefs yang dimiliki orang lain. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 2007). Hartono (2007) menyatakan norma subyektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Berdasarkan dari beberapa definisi tentang norma subjektif (*subjective norms*) diatas maka penulis menyimpulkan bahwa norma subjektif (*subjective norms*) adalah persepsi tentang pendapat sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu.

Menurut Ajzen (2007), norma subjektif merupakan persepsi dan pandangan lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi individu dalam mengambil sebuah keputusan termasuk sikap dan perilaku yang akan dilakukannya (*normative belief*). Jadi norma subjektif adalah faktor-faktor lingkungan sekitar misalnya pasangan, keluarga, rekan, sahabat, dan lainnya dalam mempengaruhi pandangan individu. Jika individu merasa bahwa untuk menentukan segala sesuatu merupakan hak pribadinya sendiri, maka individu tersebut akan mengabaikan faktor-faktor dan pandangan dari lingkungan sekitar. Fenomena ini menurut Fishbein & Ajzen (1991) di istilahkan dengan *motivation to comply*, yaitu apakah individu menggunakan persepsi dan pandangan lingkungan sekitar untuk mempengaruhi keputusan yang diambilnya.

Pengembangan Hipotesis

Dua karakteristik individu menurut Schillewaert, et al. (2000) yang dapat berpengaruh besar terhadap persepsi pengguna suatu sistem teknologi informasi yaitu *self-efficacy* dan daya inovasi (*personnel innovativeness*). Penelitian yang mereka lakukan menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* dan daya inovasi (*personnel innovativeness*) memiliki kaitan yang erat terhadap penerimaan sistem teknologi informasi tenaga pemasaran. Kemudian penelitian yang dilakukan Lopez dan Manson (1997) mengungkapkan hasil bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif terhadap pemanfaatan sistem teknologi informasi desktop. Berdasarkan pada penemuan-penemuan sebelumnya yaitu penelitian Venkatesh (2000) dan Wang, et al (2003) menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki efek atau hubungan positif terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusoff, et, al (2009) yang meneliti tentang hubungan antara perbedaan individu (komputer self efficacy dan pengetahuan domain pencarian) dan persepsi kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dari penggunaan sistem *e-library* menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara computer self efficacy dan persepsi kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dari penggunaan *e-library*. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis penelitian. Kemudian hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan hasil bahwa *computer self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) pada penggunaan IS research. (e.g., Thong, et al., Hong, et al., 2002; 2004; Hasan, 2006; Ramayah & Aafaqi, 2004; Amin, 2007).

Kemudian penelitian lain juga dilakukan oleh Hong, et al. (2002) yang menghubungkan antara *self efficacy* dengan kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) yaitu yang menemukan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) pada penggunaan mikrokomputer.

Igbaria dan Iivari (1995) dalam Hong, et al. (2002) juga mengemukakan bahwa computer self-efficacy memiliki pengaruh yang langsung terhadap kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*).

H1: Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Berpengaruh Signifikan Terhadap Manfaat Yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*).

H2: Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemudahan Yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*).

Penelitian yang dilakukan Venkatesh and Davis (2000) menemukan bahwa norma subjektif (*subjective norms*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan behavioural intentions ketika penggunaan teknologi wajib dilakukan. Ketika penggunaan teknologi adalah optional atau sebuah pilihan, norma subjektif masih mempengaruhi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), akan tetapi tidak memiliki pengaruh langsung pada *behavioural intentions*.

Penelitian yang dilakukan Hsu dan Chiu (2004) menyebutkan hasil bahwa pengaruh-pengaruh eksternal dan interpersonal sangat dipertimbangkan dalam pengukuran norma subjektif. Bukti penelitian yang lain menyatakan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Selanjutnya penelitian Brown (2001) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sekitar seperti keluarga, pasangan, dan rekan merupakan kelompok-kelompok penting yang dapat mempengaruhi niat perilaku seseorang (Hartono, 2007). Selanjutnya penelitian Di Maggio, et al. (2001) menyebutkan bahwa peran pemerintah tidak kalah penting dalam mendukung niat dan perilaku masyarakat dalam menggunakan sebuah sistem informasi. Pemerintah dapat berperan dengan cara mempromosikan, mendorong, dan juga memfasilitasi penggunaan sistem informasi tersebut.

H3: Norma Subjektif (Subjective Norm) Berpengaruh Signifikan Terhadap Manfaat Yang Dirasakan (Perceived Usefulness).

H4: Norma Subjektif (Subjective Norm) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemudahan Yang Dirasakan (Perceived Ease Of Use).

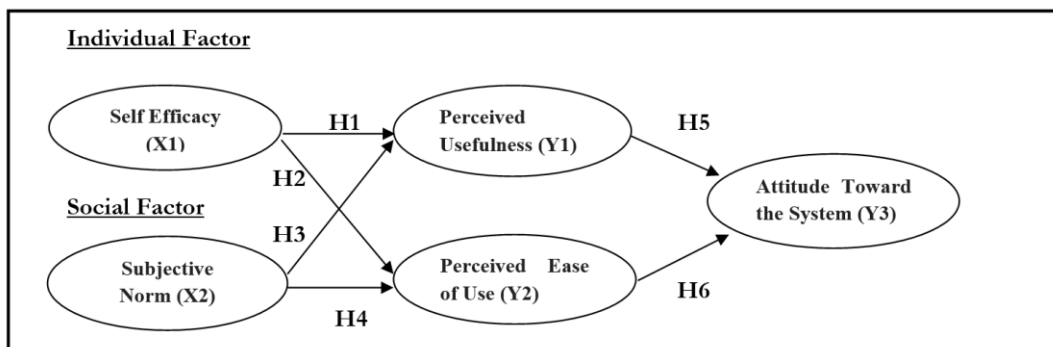
Hasil penelitian Horton. et al. (2001) dalam Lu. et al. (2003) menemukan bahwa manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) signifikan untuk menjelaskan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward use*). Berdasarkan hasil kajian sebelumnya, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* diindikasikan sebagai konstruk penting dan mendasar yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi meskipun bukan sebagai variabel penentu satu-satunya yang menjelaskan perilaku pengguna. Sikap pemakai sistem informasi ditentukan oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Jika pemakai merasakan penggunaan sistem informasi relatif mudah guna mendukung kinerjanya maka pemakai akan bersikap positif (menerima) penggunaan sistem informasi.

Hasil penelitian tentang *perceived ease of use* sebelumnya dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap penggunaan sistem informasi (Davis 1986; Adams. et al. 1992; Davis. et al. 1993; Ndubisi dan Jantan 2003; Horton. et al. 2001 dalam Lu. et al. 2003; Spacey. et al. 2004; Ramayah dan Lo 2007). Meskipun hasil penelitian Chau (1996) dan Hu. et al. (1999) dalam Lu. et al (2003) pengaruh *perceived ease of use* terhadap minat tidak signifikan.

H5: Manfaat yang dirasakan (perceived usefulness) berpengaruh signifikan terhadap sikap Pengguna Sistem (Attitude Toward The System)

H6: Kemudahan yang dirasakan (perceived ease of use) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna sistem (attitude toward the system)

Mendasarkan pada berbagai kajian teori dan hipotesis yang dikembangkan di atas, maka model konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Model Empirik Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada 150 mahasiswa semester 6 (enam) dari ketiga universitas yang telah dipilih, yaitu Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), dan

Universitas Semarang (USM) dimana jumlah responden dari masing-masing Universitas berjumlah 50. Mahasiswa semester enam menjadi pilihan dalam penentuan sampel karena mahasiswa semester enam dirasa sudah cukup lama menggunakan sistem informasi akademik (SIA) di masing-masing universitas.

Deskripsi obyek penelitian merupakan gambaran umum mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa semester 6 (enam) dari ketiga Universitas yang telah dipilih, yaitu Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), dan Universitas Semarang (USM).

Deskripsi variabel penelitian merupakan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini melalui kuesioner yang telah disebar.

Melalui deskripsi variabel ini dapat diketahui bagaimana pengaruh *system quality* yang terdiri dari dimensi hardware, software, dan people dalam mempengaruhi perceived usefulness dan perceived ease of use yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap attitude toward the system pada implementasi sistem informasi akademik (SIA) universitas swasta di Semarang.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel pada masing masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Self Efficacy	Keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi masalah untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.	Kepercayaan diri akan kemampuan menggunakan sistem Kepercayaan diri akan Kemampuan menyelesaikan masalah
2.	Subjective Norm	Persepsi tentang pendapat sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu	Keyakinan akan kemajuan Kesamaan nilai-nilai dengan fakultas Keyakinan dukungan dalam menggunakan sistem dari lingkungan sekitar
3.	Perceived Usefulness	Tingkat dimana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem akan membantunya dalam meningkatkan kinerja	Lebih cepat Meningkatkan kinerja Meningkatkan efektivitas Lebih mudah Bermanfaat
4.	Perceived ease of use	Tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi usaha seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya	Mudah digunakan Kemudahan dipelajari Kemudahan mendapatkan Kemudahan berinteraksi
5.	Attitude toward the system	Perasaan positif atau negatif dari individu dalam penggunaan sistem	Rasa senang Menikmati Rasa bosan

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dalam mengelola data dan untuk menguji hipotesis adalah dengan *The Structural Equational Modelling* (SEM), dengan alasan SEM lebih efektif digunakan dengan ukuran sampel yang diterima antara 100 sampai 200 (Trenggonowati, 2009). SEM adalah suatu teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel dependen endogen dan independen eksogen secara langsung. SEM memiliki kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*.

Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten dependen dan independen). Selain itu SEM juga memiliki kemampuan menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (variabel indikator). *The Structural Equational Modelling* (SEM) disini menggunakan pendekatan varians (*Partial Least Square*) dan pengolahan data didukung dengan aplikasi *SmartPLS*.

Adapun langkah-langkah Teknis analisis *The Structural Equational Modelling* (SEM) dari aplikasi *SmartPLS* antara lain : 1). Merancang Model Struktural (*Inner Model*), 2). Merancang model pengukuran (*Outer model*), 3). Konstruksi diagram jalur, 4). Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan, 5). Estimasi Koefisien jalur, Loading dan Weight, 6). Goodness of Fit, 7). Pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah kuesioner yang di sebar sebanyak 150 kuesioner, yang tidak kembali sebanyak 10 kuesioner hingga jumlah kuesioner di olah sebanyak 140 kuesioner.

Hasil Outer Model

Berdasarkan uji *convergent validity*, diketahui bahwa *Convergent Validity* dari indikator Efikasi diri (*Self Efficacy*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*), Kemudahan yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*), dan Sikap Penggunaan Sistem (*Attitude Toward the System*) memiliki nilai *outer loading* > 0.5 dengan demikian semua indikator variabel adalah valid. seperti terlihat pada tabel 2.

Dari hasil output *SmartPLS*, semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0.7. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel. seperti terlihat pada tabel 3.

Hasil Inner Model

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, yang selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural. Pemeriksaan ini meliputi signifikansi hubungan jalur (hipotesis). Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight* seperti terlihat pada tabel 4.

Efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter 0.290 dan signifikan t-statistik $2.227 > t\text{-tabel } 1.978$. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) **diterima**.

Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter 0.498 dan signifikan t-statistik $5.178 > t\text{-tabel } 1.978$. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) **diterima**.

Tabel 2.
Convergent validity Variabel Penelitian

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Self Efficacy (X1)				
X1.1	0.787	0.729	0.193	4.078
X1.2	0.885	0.901	0.034	26.187
Subjective Norm (X2)				
X2.1	0.534	0.509	0.178	2.999
X2.2	0.692	0.696	0.092	7.540
X2.3	0.703	0.710	0.070	9.990
Perceived Usefulness (Y1)				
Y1.1	0.694	0.702	0.092	7.579
Y1.2	0.713	0.700	0.083	8.551
Y1.3	0.852	0.846	0.047	18.227
Y1.4	0.737	0.729	0.087	8.507
Y1.5	0.704	0.707	0.104	6.775
Perceived Ease of Use (Y2)				
Y2.1	0.672	0.673	0.079	8.544
Y2.2	0.591	0.561	0.141	4.205
Y2.3	0.913	0.916	0.015	59.746
Y2.4	0.886	0.886	0.030	29.142
Attitude Toward the System (Y3)				
Y3.1	0.707	0.629	0.216	3.272
Y3.2	0.861	0.872	0.080	10.807

Tabel 3.
Composite Reliability

	Composite Reliability
Self Efficacy	0.824
Subjective Norm	0.781
Perceived Usefulness	0.859
Perceived Ease of Use	0.856
Attitude Toward the System	0.764

Tabel 4.
Result for Inner Weight

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Self Efficacy -> Perceived Usefulness	0.290	0.280	0.130	2.227
Subjective Norm -> Perceived Usefulness	0.498	0.516	0.096	5.178
Self Efficacy -> Perceived Ease of Use	0.275	0.254	0.152	1.808
Subjective Norm -> Perceived Ease of Use	0.582	0.607	0.124	4.702
Perceived Usefulness -> Attitude Toward the System	0.512	0.530	0.129	3.969
Perceived Ease of Use -> Attitude Toward the System	0.248	0.247	0.126	1.965

Efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh tidak signifikan terhadap kemudahan yang dirasakan (*perceived aase of use*). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter 0.275 dan signifikan t-statistik 1.808 < t-tabel 1.978. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Kemudahan yang Dirasakan (*perceived aase of use*) **ditolak**.

Norma Subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap *perceived aase of use*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter 0.582 dan signifikan t-statistik 4.702 > t-tabel 1.978. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan Norma Subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap Kemudahan yang Dirasakan (*perceived aase of use*) **diterima**.

Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan Sistem (*attitude toward the system*). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter 0.512 dan signifikan t-statistik 3.969 > t-tabel 1.978. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan Sistem (*attitude toward the system*) **diterima**.

Kemudahan yang Dirasakan (*perceived aase of use*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Sikap Penggunaan Sistem (*attitude toward the system*). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter 0.248 dan signifikan t-statistik 1.965 < t-tabel 1.978. Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan Kemudahan yang Dirasakan (*perceived aase of use*) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan Sistem (*attitude toward the system*) **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*)

Efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Ini artinya bahwa Efikasi diri (*self efficacy*) memiliki pengaruh terhadap Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Hasil penelitian ini sesuai dengan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Schillewaert. et al. (2000). Mereka berpendapat bahwa yang dapat berpengaruh besar terhadap persepsi pengguna suatu sistem teknologi informasi yaitu Efikasi diri (*self efficacy*) dan daya inovasi (*personnel innovativeness*).

Penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil bahwa efikasi diri (*self efficacy*) dan daya inovasi (*personnel innovativeness*) memiliki kaitan yang erat terhadap penerimaan sistem teknologi informasi tenaga pemasaran. Kemudian hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Lopez dan Manson (1997) yang mengungkapkan hasil bahwa efikasi diri (*self efficacy*) memiliki hubungan positif terhadap pemanfaatan sistem teknologi informasi desktop. Selanjutnya juga mendukung penemuan-penemuan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Venkatesh (2000) dan Wang, et al (2003) yang menemukan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) memiliki efek atau hubungan positif terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*).

Sistem Informasi Akademik (SIA) merupakan sebuah sistem yang memungkinkan mahasiswa untuk melihat dan mengolah data-data perkuliahan mereka. Data-data tersebut antara lain: data semua mahasiswa dan biodata, daftar mata kuliah, daftar jadwal kuliah, daftar dosen pengampu, informasi transkrip nilai, informasi KHS (kartu hasil studi), dan pengisian KRS (kartu rencana studi). Semua data-data yang diperlukan tersebut mahasiswa dapat mengakses melalui situs sistem informasi akademik (SIA) online masing-masing universitas dengan mudah.

Efikasi diri (*self efficacy*) atau keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik (SIA) yang diterapkan oleh universitas sangat berdampak pada persepsi mereka terhadap manfaat yang dirasakan, meskipun masih sering muncul hambatan atau kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem informasi akademik (SIA) tersebut. Dari penelitian yang dilakukan didapati bahwa masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam penggunaan sistem informasi akademik (SIA) bervariasi, tagihan yang terkadang tidak keluar, lamanya waktu untuk mengakses nilai dikarenakan

sistem yang lambat, sistem yang sering eror, dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut sering muncul baik dikarenakan oleh sistemnya sendiri maupun jaringan untuk mengakses sistem yang tidak memenuhi.

Kepercayaan diri mahasiswa akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang muncul pada sistem informasi akademik (SIA) membuat mereka tetap merasa bahwa sistem informasi akademik (SIA) membawa manfaat untuk kemajuan perkuliahan mereka. Misalnya mahasiswa menjadi lebih mudah mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan, dapat melakukan KRS, KHS, akses nilai dimanapun tidak harus datang ke universitas. Mereka mengungkapkan bahwa apabila terdapat masalah sistem yang tidak dapat mereka atasi, mereka dapat melakukan konfirmasi atau meminta bantuan ke pihak pusat komunikasi (puskom). Pada bagian puskom di universitas mereka masing-masing sudah terdapat petugas ahli yang siap mengatasi masalah atau kendala yang terjadi pada sistem.

Pengaruh Norma Subjektif (Subjective Norm) terhadap Manfaat yang dirasakan (perceived usefulness)

Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Venkatesh and Davis (2000) menemukan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan behavioural intentions ketika penggunaan teknologi wajib dilakukan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rose and Fogarty (2006) yang melakukan penelitian terkait persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi *self-service banking* pada perbankan yang salah satu faktor eksternalnya adalah norma subjektif (*subjective norm*), dimana menemukan hasil bahwa norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*).

Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan yang akan dilakukan individu tersebut. Norma subyektif juga merupakan produk dari persepsi individu tentang kepercayaan yang dimiliki orang lain. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut.

Mahasiswa merasa bahwa penggunaan sistem informasi akademik (SIA) begitu penting. Keyakinan dan kepercayaan mahasiswa akan kemajuan perkuliahan mereka menjadi pemicu dalam menggunakan sistem informasi akademik (SIA). Kemudian dukungan dari Universitas juga tidak kalah penting, mahasiswa menggunakan sistem informasi akademik (SIA) pertama memang itu merupakan sebuah kewajiban yang telah ditetapkan oleh universitas. Bukan tanpa alasan, sistem informasi akademik (SIA) merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh universitas dalam mengembangkan universitasnya, supaya universitas tidak kalah saing dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman, karena memang banyak sekali manfaat dari penggunaan sistem informasi akademik (SIA).

Pelatihan-pelatihan dan pengetahuan-pengetahuan umum tentang penggunaan sistem informasi akademik (SIA) juga selalu diberikan oleh universitas. Rata-rata universitas memberikan pengetahuan tersebut semenjak mahasiswa baru pertama kali masuk ketika masih orientasi di universitas masing-masing. Ternyata dukungan tidak hanya diberikan oleh universitas yang berupa kebijakan dan pemberian pelatihan, dukungan-dukkungan lain seperti petugas universitas yang terkait dengan sistem informasi akademik (SIA), dukungan dari antar teman dan keluarga juga sangat mempengaruhi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akademik (SIA).

Jadi, penggunaan sistem informasi akademik (SIA) disini jelas menumbuhkan motivasi tersendiri yang memberikan manfaat-manfaat positif untuk mahasiswa.

Pengaruh Efikasi diri (Self Efficacy) terhadap Kemudahan yang Dirasakan (Perceived Ease of Use)
Efikasi diri (*self efficacy*) tidak signifikan terhadap Kemudahan yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*). Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusoff. et al (2009) yang meneliti tentang hubungan antara perbedaan individu (komputer self efficacy dan pengetahuan domain pencarian) dan persepsi kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dari penggunaan sistem e-library menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara computer self efficacy dan persepsi kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dari penggunaan e-library. Kemudian hasil tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan hasil bahwa computer self efficacy memiliki pengaruh positif terhadap kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) pada penggunaan IS research. (e.g., Hong. et al., 2002; Thong. et al., 2004; Ramayah & Aafaqi, 2004; Hasan, 2006; Amin, 2007).

Selain itu hasil dalam penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hong. et al. (2002) yang menghubungkan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) yaitu yang menemukan bahwa self-efficacy mempengaruhi kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) pada penggunaan mikrokomputer. Akan tetapi hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Martins and Kellermanns (2004) yang mengemukakan hasil bahwa tidak menemukan pengaruh signifikan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap *perceived ease of use* dari Sistem Manajemen kursus berbasis website.

Inti dari efikasi diri (*self efficacy*) yaitu keyakinan bahwa Individu mampu menguasai situasi dan mendapatkan hasil yang positif. Jadi, efikasi diri (*self efficacy*) sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam melakukan sebuah tindakan. Dengan efikasi diri (*self efficacy*) yang mahasiswa miliki, mereka menjadi yakin bahwa sistem informasi akademik (SIA) mudah untuk digunakan atau dioperasikan. Untuk masuk ke SIA rata-rata SIA di universitas hanya menggunakan log-in yang sederhana, hanya memasukkan nomor induk mahasiswa (NIM) dan kata sandi. Kemudian karena data disimpan dalam bentuk elektronik, maka pengaksesan dan pengelolaan data menjadi sangat mudah, dan tidak merepotkan. Data dapat sangat mudah dikelompokkan, dicari, dan selanjutnya dimanfaatkan. Sebelum mereka menggunakan sistem informasi akademik (SIA) juga, tentunya mereka mempelajari setiap menu atau ragam yang ada di SIA. Ketika mereka mempelajarinya pun mereka mengatakan bahwa SIA sangat mudah dipelajari. Mahasiswa merasa senang menggunakan SIA karena SIA mudah dijalankan dan mereka pun menjadi mudah dalam akses informasi-informasi yang dibutuhkan, seperti menjadi lebih mudah melihat nilai, mendapat materi perkuliahan lebih mudah, dan membayar tagihan menjadi lebih praktis.

Tidak signifikannya hasil pada penelitian ini dikarenakan karena memang sistem informasi akademik (SIA) di Universitas rata-rata sudah di setting untuk mudah dioperasikan. Jadi sudah pasti mahasiswa akan bisa menggunakannya. Untuk hardwarenya hampir semua mahasiswa sudah menggunakan smartphone dan familiar dengan komputer untuk akses sistem informasi akademik (SIA), kemudian untuk softwarenya pun hampir semua sistem informasi akademik (SIA) di Universitas memiliki menu-menu yang hampir sama dan sangat mudah untuk dipelajari. Jadi, kemudahan penggunaan yang dirasakan pada penelitian ini tidaklah dipengaruhi oleh efikasi diri atau keyakinan SDM terhadap kemampuannya dalam menggunakan sistem.

Pengaruh Norma subjektif (subjective norm) terhadap Kemudahan yang Dirasakan (Perceived Ease of Use)
Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Ini artinya bahwa norma subjektif memiliki pengaruh terhadap kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hsu dan Chiu (2004) menyebutkan hasil bahwa pengaruh-pengaruh eksternal dan interpersonal sangat dipertimbangkan dalam pengukuran norma subjektif (*subjective norm*). Bukti penelitian yang lain menyatakan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Selanjutnya penelitian Brown (2001) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sekitar seperti keluarga, pasangan, dan rekan merupakan kelompok-kelompok penting yang dapat mempengaruhi niat perilaku seseorang (Hartono, 2007).

Jika efikasi diri atau keyakinan SDM terhadap kemampuannya dalam menggunakan sistem informasi akademik (SIA) itu rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*), berbeda halnya dengan motivasi dan pengaruh dari lingkungan sekitar justru mempengaruhi kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dari penggunaan sistem informasi akademik (SIA). Hal ini membuktikan bahwa pengaruh motivasi dari lingkungan sekitar itu sangatlah penting.

Pengaruh Manfaat yang dirasakan (perceived usefulness) terhadap Sikap Penggunaan Sistem (Attitude Toward the System)
Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lu et al. (2003) yang menemukan bahwa manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) signifikan untuk menjelaskan sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*).

Kemudian mendukung juga hasil penelitian Spacey. et al. (2004) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan variabel kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan sistem informasi (*self-reported usage*). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2009), bahwa kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) tidak mempengaruhi minat penggunaan system informasi keuangan daerah.

Sikap pemakai sistem informasi ditentukan oleh manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Jika pemakai merasakan banyak manfaat yang didapat guna mendukung kinerjanya maka pemakai akan bersikap positif (menerima) penggunaan sistem informasi. Hal ini juga dialami oleh para mahasiswa yang menggunakan sistem informasi akademik (SIA). Manfaat yang begitu besar yang mereka rasakan berdampak positif terhadap sikap mereka terhadap sistem. Apalagi di zaman yang sudah serba canggih dan berkembang ini, teknologi informasi begitu pesat. Penggunaan sistem teknologi dalam setiap aspek kehidupan juga semakin berkembang. Jadi penggunaan sistem informasi akademik (SIA) sangat membantu mahasiswa serta mengikuti perkembangan zaman.

Hasil ini juga dipengaruhi faktor penggunaan sistem informasi akademik (SIA) pada universitas yang sekarang ini merupakan hal wajib digunakan untuk kegiatan akademik mahasiswa. Misalnya saja untuk melakukan KRS, KHS, akses nilai, bahkan melakukan cyber learning. Jadi mahasiswa akan terus menggunakan sistem tersebut untuk mendapatkan informasi. Mahasiswa akan belajar menggunakan sistem tersebut dan akan menjadikan mereka terbiasa dan terus menggunakan sistem informasi akademik (SIA). Mahasiswa akan merasakan manfaat-manfaat dari penggunaan sistem informasi akademik (SIA) yang kemudian menjadikan mereka bersikap positif (menerima) penggunaan sistem informasi.

Hasil ini akan menjadi berbeda jika penggunaan sistem informasi akademik (SIA) tidak merupakan sesuatu hal yang wajib digunakan dalam kegiatan akademik perkuliahan. Jika sistem informasi akademik (SIA) menjadi sebuah pilihan, sistem yang boleh atau tidak digunakan, mahasiswa ada kecenderungan untuk mengabaikan penggunaan sistem tersebut. Sehingga mahasiswa tidak akan belajar dan terbiasa menggunakan sistem dan pada akhirnya bersikap memandang sebelah mata sistem informasi akademik (SIA) tersebut.

Pengaruh Kemudahan yang Dirasakan (Perceived Ease of Use) terhadap Sikap Penggunaan Sistem (Attitude Toward the System)

Kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) tidak signifikan terhadap sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*). Hasil ini sekaligus menolak penelitian yang dilakukan oleh Lu. et al. (2003) menemukan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) signifikan untuk menjelaskan sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*). Kemudian juga menolak hasil penelitian dari oleh Suhendro (2009), yang mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) dalam pemakaian system informasi keuangan Daerah.

Tidak signifikkannya hasil kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*) berkaitan dengan hasil dari hipotesis 3 bahwa efikasi diri (*self efficacy*) tidak signifikan terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Penyebabnya sama, karena memang sistem informasi akademik (SIA) di Universitas rata-rata sudah di setting untuk mudah dioperasikan. Mereka mengatakan bahwa SIA sangat mudah digunakan, interaksi dengan SIA sangat jelas dan mudah dimengerti. Jadi sudah pasti mahasiswa akan bisa menggunakan sistem SIA tersebut. Oleh karenanya sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*) mahasiswa pun netral atau biasa saja.

Sehingga dapat disimpulkan dari hipotesis ini bahwa sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*) mahasiswa terhadap SIA tidaklah satu-satunya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan SIA yang dirasakan (*perceived ease of use*).

Implikasi manajerial yang perlu dilakukan antara lain Pentingnya efikasi diri (*self efficacy*) dalam menggunakan sebuah sistem sangatlah penting. Jadi keyakinan dari dalam diri seorang SDM itu sendiri akan memperkuat SDM dalam melakukan suatu tindakan dalam penyelesaian masalah. Itu akan sangat baik untuk kemajuan sebuah Organisasi dan keberhasilan penerapan sebuah sistem terutama sistem baru apabila semua SDMnya memiliki efikasi diri yang tinggi.

Berkaitan dengan norma subjektif (*subjective norm*) bahwa tidak kalah pentingnya norma subjektif (*subjective norm*) yang harus dimiliki SDM di Organisasi. Peran dari lingkungan sekitar dalam memberikan motivasi akan mempengaruhi persepsi SDM dalam menggunakan sistem informasi. Dari pihak organisasi dapat berperan aktif memberikan dukungannya, diantaranya memberikan pelatihan-pelatihan, minimal memberikan pengetahuan umum tentang penggunaan sistem informasi yang diterapkan, menumbuhkan tradisi atau kebiasaan saling memberikan dukungan antar SDM di organisasi.

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah Hasil pengujian menggunakan aplikasi *smartPLS*, menunjukkan bahwa nilai R-square untuk sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*) adalah sebesar 0.473 atau mampu memprediksi model mencapai 47.30% sedang sisanya sebesar 52.7% disebabkan oleh variabel- variabel di luar model, ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi hal tersebut, sehingga masih memerlukan variabel-variabel lain yang lebih relevan. Kemudian, penelitian ini masih terbatas pada beberapa universitas swasta (3 universitas) yang ada dikota Semarang belum

menyeluruh semua universitas swasta yang ada di Semarang. Jadi dapat dikatakan jumlah sampel yang diteliti masih terlalu sedikit, kurang luas cakupannya.

Terkait variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap positif SDM dalam penggunaan sistem (*attitude toward the system*), maka pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi sikap SDM, sehingga implementasi sebuah sistem di Organisasi dapat diterima positif oleh anggota organisasi, dan keberhasilan sistem dapat tercapai.

Terkait dengan nilai R-square untuk sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*) yang hanya sebesar 47.30% sedang sisanya sebesar 52.7%, ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi hal tersebut, sehingga masih memerlukan variabel-variabel lain yang lebih relevan. Misalnya dengan menambahkan variabel lainnya seperti *personality*, *trust*, dan *technology discomfort*. Kemudian penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, tidak terbatas hanya di 3 universitas swasta di Semarang tapi dapat dilakukan dengan responden dari semua universitas swasta di Semarang, atau dengan membandingkan antara universitas swasta dan Negeri baik di Semarang sendiri atau seluruh Jawa Tengah, kemudian juga dapat dilakukan di institusi-institusi diluar institusi pendidikan baik negeri maupun swasta.

Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “*bagaimana implementasi Technology Acceptance Model (TAM) pada Sistem Informasi Akademik (SLA) di Universitas*”. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa: efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Kepercayaan diri mahasiswa akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang muncul pada

sistem informasi akademik (SIA) membuat mereka tetap merasa bahwa sistem informasi akademik (SIA) membawa manfaat untuk kemajuan perkuliahan mereka. Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Dukungan dari lingkungan sekitar dalam penggunaan sistem informasi akademik (SIA) menumbuhkan motivasi tersendiri yang memberikan manfaat-manfaat positif untuk mahasiswa.

Efikasi diri (*self efficacy*) tidak signifikan terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Tidak signifikannya hasil pada penelitian ini dikarenakan karena memang sistem informasi akademik (SIA) di Universitas rata-rata sudah di setting untuk mudah dioperasikan. Jadi sudah pasti mahasiswa akan bisa menggunakannya. Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Motivasi dan pengaruh dari lingkungan sekitar mempengaruhi kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dari penggunaan sistem informasi akademik (SIA).

Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*). Manfaat yang begitu besar yang mahasiswa rasakan berdampak positif terhadap sikap mereka terhadap sistem informasi akademik (SIA). kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) tidak signifikan terhadap sikap penggunaan sistem (*attitude toward the system*). Tidak signifikannya hasil kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) berkaitan dengan hasil dari hipotesis 3 bahwa efikasi diri (*self efficacy*) tidak signifikan terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Penyebabnya sama, karena memang sistem informasi akademik (SIA) di universitas rata-rata sudah di setting untuk mudah dioperasikan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2002). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Ajzen, I. (2007). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Amin, H. (2007). Internet banking adoption among young intellectuals. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 12(3), 1-13.
- Bandura, A. (2007). Self Efficacy Mechanism in Human Agency, *American Psychologist*. 37(2).
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York : Longman.
- Concannon, F., Flynn A., & Campbell. (2005). What campus-based students think about the quality and benefits of e-learning. *British Journal of Educational Technology*. 36(2), 501–512.
- Davis, F.D. (Sep.,1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quartely*, 13(3;Sept), 319-340.
- Ghozali, I. (2008). *Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program amos 16.0*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghufron, M. N., & Risnawati S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta. ArRuzz Media.
- Hasan, B. (2006). Delineating the effects of general and system-specific computer self-efficacy beliefs on IS acceptance. *Information & Management*, 43, 565-571.
- Hogg, M.A., & Vaughan, G.M. (2005). *Introduction to social psychology (4th Ed)*. Australia : Pearson prectice Hall.
- Hong, W., Thong, J. Y. L., Wong, W. M., & Tam, K. Y. (2002). Determination of user acceptance of digital libraries: An empirical examination of individual difference and system characteristic. *Journal of Management Information System*. 18(3), 97-124.

- Horton, W. (2001). *E-learning tools and technologies: a consumer guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. USA :Wiley Publishing, Inc.
- Hsu M.H., & Chiu C.M. (2004). Predicting electronic service continuance with a decomposed theory of planned behavior. *Behavior and Information Technology* 23(5), 359-373.
- Livari, J.,& Ervasti, I. (1995). *User information satisfaction: IS Implementability and effectiveness*. *Information and Management* 27, 4, 205-220.
- J. M. Hartono. (2009). *Analisis dan desain sistem informasi*, Yogyakarta: Andi.
- Lee, Y., Kozar, K.A., dan Lrsenm, K.R.T. (2010). *The technology acceptance model: past, presents, and future in communication of the association for information system*, 752780.
- Lopez, D.A., & Manson, D.P. (1997). *A study of individual computer selfefficacy and perceived usefulness of the empowered desktop information system*. (online).
- M. Igbaria., & M. Tan. (1997). The consequences of information technology acceptance on subsequent individual performance. *Inf. Manage.*, 32(3):113-121.
- DiMaggio, P., Hargittai, E., Neuman,W.R., and Robinson, J.P.2001). *Social Implications of The Internet*. *Annual Review of Sociology*.
- Martins & Kellermanns. (2004). A model of business school students acceptance of a web-based course management system. *Academy of Management Learning and Educations*. 3(1), 7-26.
- Park, S. Y. (2009). An analysis of the technology acceptance model in understanding university students' behavioral intention to use e-learning. *Educational Technology & Society*. 1(3), 150–162.
- Ramayah, T. & Aafaqi, B. (2004). Role of self-efficacy in e-library usage among student of a public university in Malaysia. *Malaysia Journal of Library and Information Science*, 9(1), 39-57.
- Rose, J., & Fogarty, G. (2006). *Determinants of perceived usefulness and perceived ease of use in the technology acceptance model: senior consumers adoption of self-serving banking technologies*. Academy of World Business, Market-ing & Management Development Conference Proceedings, 2(10), 122-129.
- Schillewaert, N.,Ahearne, M.J.,Frambach, R.T., & Moenaert, R.K. (2000). *The acceptance of information technology in the sales force*. *Business Research Center Working Paper*.
- Seeman, E. (2009). Predicting acceptance of electronic medical records: is the technology acceptance model enough? *S.A.M. Advanced Management Journal*, 74(4), 21-26.
- Thong, J. Y. L., Hong, W., & Tam, K. Y. (2004). *What leads to user acceptance of digital libraries? Communications of the ACM*, 47(11), 79-83.
- Venketesh, V. (2000). Determinants of perceived ease of use: integrating control, intrinsic motivation, and emotion into the technology acceptance model. *Information System Research*. 11 (4), 342–365.
- Wang, Y., Wang, Y., Lin, H., dan Tang, T. (2003). *Determnants of User Acceptance of Internet Banking: An Empirical Study*. *International Journal of Service Industry Management* 14(5), 501519.
- Yusoff,Y.M., Muhammad, Z.,Zahari, M.S.M., Pasah, E.S., & Emmaliana Robert, E. (2009). Individual differences, perceived ease of use, and perceived usefulness in the e-library usage. *Computer and Information Science*, 42; 2; Februari, 2(1).